



**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**YUNITA SARI
NIM. 08 330 0087**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

YUNITA SARI

NIM. 08 330 0087

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

PEMBIMBING I

Dr. Lelva Hilda Luhis, M. Si
Nip. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Lis Yulianty Syafrida Siregar, S. Psi., MA
Nip. 19801224 200604 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013

Hal: Skripsi
an. YUNITA SARI

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. YUNITA SARI yang berjudul HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN maka kami berpendapat bahwa skripsi telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Tadris Matematika pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


DRS. LELYA HILDA, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


LIS YULIANTY SAFRIDA SIR, S. Psi., MA
NIP. 19801224 2006004 2 001

a yang bertanda tangan di bawah ini:

na : YUNITA SARI
n : 08 330 0087
Prodi : TARBIYAH/ TADRIS MATEMATIKA
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Oktober
2012

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

C57BCABF439793483

6000

DJP

UNITA SARI

Nim. 08 330 0087

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUNITA SARI

Nim : 08 330 0087

Judul Skripsi : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN

Ketua,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,

Dr. Lelya Hilda Lubis, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Anggota,

1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

2. Dr. Lelya Hilda Lubis, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

3. Lis Yulianty Safrida Sir, S. Psi., MA
NIP. 19801224 2006004 2 001

4. Almita Arhir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Juni 2013
Pukul : 13.30 s.d Selesai
Hasil/Nilai : ,74 , (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 24
Predikat : Sangat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl. Imam Bonjol KM 4,5 Sihatang Padangsidimpuan.
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733
Website. [www. Stainpadangsidimpuan.co.id](http://www.Stainpadangsidimpuan.co.id)

P E N G E S A H A N

**Skripsi Berjudul : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP
NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN.**

**Ditulis Oleh : YUNITA SARI
NIM : 08 330 0087**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 10 Juni 2013



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Nama : Yunita Sari

Nim : 08 330 0087

**Judul : Hubungan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar
Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan.**

Tahun : 2013

Permasalahan penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang rendah tidak seimbang dengan penguatan yang sudah diberikan guru. Selain itu, ada siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang baik padahal guru jarang memberikan penguatan atau respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang tidak serius ketika belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan T.A. 2012-2013 yang berjumlah 349 orang, cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik random sampling, yaitu seluruh siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 yang berjumlah 39 orang yang diambil dari setiap kelas sebanyak 11%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan checklist dan secara langsung. Selanjutnya untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dilanjutkan dengan uji signifikan dengan menggunakan rumus *t*.

Dari penelitian yang dilaksanakan ditemukan angka t_{hitung} sebesar 2,6547 dan dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,6892. Hal ini terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian ditentukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Lis Yulianty Syafrida Siregar, S. Psi., MA dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. masing-masing sebagai pembimbing II dan pembimbing I, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Ibu Ketua Program Studi Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Nurman Lubis, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 11 Padangsidempuan, seluruh pengawai di sekolah dan seluruh siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Kakanda Afrida dan adinda Desi Indah, Amelia tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
9. Kakanda Pande yang selalu memberikan motivasi berupa dukungan semangat dan doa yang tulus pada penulis. Semoga Allah membalas ketulusannya dengan limpahan kasih sayangnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQOSAH	iv
PENGESAHAN KETUA STAIN	iv KATA
PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah	5
E. Defenisi Operasional Variabel	6
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Kegunaan Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	11
1. Pengertian Penguatan	11
2. Komponen Pemberian Penguatan	12
3. Prinsip Penggunaan Penguatan	13
4. Pengertian Motivasi.....	14
5. Teori-Teori Motivasi.....	16
6. Fungsi Motivasi dalam Belajar	17
7. Macam-Macam Motivasi dalam Belajar	18
8. Bentuk-Bentuk Motivasi	19
9. Pengertian Belajar Matematika	21
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian.....	27
C. Populasi Dan Sampel	28
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	34
F. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil uji Coba Angket.....	43
1. Uji Validitas Angket	43
2. Uji Reabilitas Angket	45
B. Deskriptif Data Penelitian.....	46
1. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan	47
2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika.....	55
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Keadaan Populasi.....	26
Tabel 2. Sampel Siswa.....	27
Tabel 3. Skor Angket	29
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pemberian Penguatan (variabel X).....	30
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Matematika (variabel Y).....	30
Tabel 6. Interpretasi Koefisien korelasi nilai r.....	38
Tabel 7. Uji Validitas Angket Penguatan	40
Tabel 8. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa.....	41
Tabel 9. Data Pemberian Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika	43
Tabel 10. Data Hasil Perkalian Frekuensi.....	45
Tabel 11. Data Nilai Tengah.....	46
Tabel 12. Data Standar Deviasi	52
Tabel 13. Rangkuman Statistik Pemberian Penguatan	49
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan	49
Tabel 15. Kriteria Interpretasi Skor Pemberian Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika	52
Tabel 16. Data Hasil Perkalian Frekuensi.....	53
Tabel 17. Data Nilai Median.....	54
Tabel 18. Data Standar Deviasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Skor Responden pada Pemberian Penguatan.....	50
Gambar 2 : Kurva Normal Skor Responden Pemberian Penguatan	51
Gambar 3 : Histogram Distribusi Skor Responden pada Motivasi Belajar Matematika.....	58
Gambar 4 : Kurva Normal Skor Responden Pada Motivasi Belajar Matematika	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Pemberian Penguatan	68
Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar Matematika	70
Lampiran 3. Perhitungan Uji Validitas Angket Penguatan.....	72
Lampiran 4. Perhitungan Uji Reabilitas Angket Penguatan	74
Lampiran 5. Perhitungan Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika	76
Lampiran 6. Perhitungan Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar Matematika.....	77
Lampiran 7. Skor Responden Tentang Pemberian Penguatan.....	78
Lampiran 8. Skor Responden Tentang Motivasi Belajar Matematika.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hubungan guru dengan siswa di sini adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik.¹

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan dengan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik, karena suasana yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.²

Apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu ketika belajar di kelas, perlu diselidiki sebab-sebabnya, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang mendorong siswa mau belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Karena, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³

Terkadang anak didik itu menjadi malas dalam belajar dikarenakan guru yang kurang memberikan respon yang baik terhadap siswa, dimana guru tidak

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

² Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 73.

membangkitkan semangat siswa tetapi hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut senang dengan materi yang dipelajari. Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.⁴

Banyak faktor yang menyebabkan pelaksanaan pengajaran pendidikan matematika terhambat. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika yang sering dikeluhkan oleh para guru dan masyarakat adalah rendahnya motivasi belajar matematika disebabkan tidak adanya pemberian penguatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru SMP Negeri 11 Padangsidempuan tanggal 23 Maret sampai 18 April 2012 memperhatikan, bahwa ada sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah dan ada sebagian siswa juga yang memiliki motivasi cukup tinggi. Padahal guru memberikan penguatan ketika belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang tidak serius ketika belajar, suasana belajar menjadi tidak kondusif dan menegangkan, dan mereka menganggap matematika sesuatu yang sangat sulit dan melelahkan. Sehingga, membuat nilai mereka tidak maksimal dari KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70, dimana hanya 50% siswa saja yang mencapai nilai KKM. Namun, sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi terlihat dari keseriusan siswa ketika di kelas, rasa ingin tahu yang tinggi dimana siswa sering mengajukan pertanyaan pada guru.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 11.

Dalam pembelajaran di kelas guru berusaha membangkitkan motivasi siswa dengan cara memuji keberhasilan siswa dalam belajar, memperhatikan siswa disaat siswa dalam kesulitan belajar. Tetapi penguatan yang di berikan guru tidak membuat semua siswa termotivasi dalam belajar.

Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Dimana hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Jadi, tugas guru disini adalah bagaimana mendorong agar pada diri siswa tumbuh motivasi.⁵

Peningkatan motivasi belajar matematika adalah tanggung jawab guru yang tidak bisa dilepaskan dalam pengajaran di sekolah, semakin baik motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik juga potensi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari berbagai masalah di atas maka peneliti menghubungkan antar pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa didasarkan pada pendapat Oemar Hamalik bahwa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ada banyak cara yang perlu dilakukan, diantaranya memberi angka, pujian, hadiah, dan penilaian.⁶ Begitu juga didalam penguatan itu sendiri terdapat beberapa komponen-komponen yang telah disebutkan. Karena penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar diantaranya dapat meningkatkan

⁵ *Ibid.*, hlm. 74.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet: XII, 2011), hlm. 167.

perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan kegiatan belajar.⁷

Pemberian penguatan sebagai salah satu cara untuk mengorganisasikan pembelajaran, yang dilakukan dengan cara merespon tingkah laku siswa dengan menggunakan berbagai macam penguatan. Dengan pemberian penguatan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga, siswa menjadi semangat belajar matematika dan tentunya mencapai hasil belajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa titik persoalan yang ada dalam pembelajaran matematika di SMP N 11 Padangsidempuan adalah apa hubungan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa yang sedang dan terkadang baik. Padahal menurut teori yang sudah dikemukakan pemberian penguatan yang merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul: **“Hubungan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di atas adalah:

1. Kurangnya usaha yang dilakukan guru memberikan penguatan pada siswa ketika belajar dikelas.

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 86.

2. Keterampilan mengajar guru yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
3. Ada sebagian siswa yang diberi penguatan namun tidak memiliki motivasi belajar tinggi.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka peneliti akan membahas satu faktor saja yaitu pemberian penguatan. Pembatasan masalah perlu dilakukan mengingat keterbatasan penulis dalam segi kemampuan, tenaga, biaya, waktu, serta buku-buku penunjang. Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, sehingga pembahasan terhadap permasalahan akan lebih terarah dan mendalam. Pembatasan dalam masalah ini sebagaimana yang disebutkan adalah hubungan pemberian penguatan (variabel X) dan motivasi belajar matematika siswa (variabel Y), kemudian dianalisa apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah. Defenisi operasional variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) yaitu segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bentuk respon yang diberikan guru kepada siswa, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik sebagai suatu dorongan.⁸

Indikator penguatan:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif

2. Variabel Terikat

Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika siswa yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu tentang konsep-konsep dan struktur yang abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika.⁹

Indikatornya adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

⁸ *Ibid.*, hlm. 85.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Rumusan Masalah

Setiap mengadakan penelitian senantiasa berhadapan dengan berbagai persoalan dan masalah yang akan diteliti, sehingga diperlukan adanya perumusan agar permasalahan dapat terlihat jelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar matematika siswa SMP N 11 Padangsidempuan”.

F. Tujuan Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dilakukan manusia senantiasa mengacu pada tujuan, sebab tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar matematika siswa SMP N 11 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu:

1. Kegunaan yang Bersifat Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian pengetahuan di bidang matematika, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dengan penguatan.

2. Kegunaan yang Bersifat Praktis

Adapun kegunaan yang bersifat praktis ini adalah:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dan meningkatkan hasil belajar nilai matematika di kelas.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya dan diharapkan akan lebih memacu pengembangan diri melalui pemberian penguatan.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menjadikan pemberian penguatan sebagai salah satu metode yang dimanfaatkan untuk menunjang suksesnya program pengajaran sehingga hasil nilai matematika dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti, untuk mengamati pemberian penguatan ini, sejauh mana dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang mengemukakan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang mengemukakan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mengemukakan hasil uji coba angket, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feeb back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.¹

Pemberian penguatan merupakan respon guru terhadap tingkah laku siswa, dimana pemberian penguatan ini berupa dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dimana siswa merasa dihormati. Dengan penghargaan ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa, yaitu mendorong siswa untuk memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan belajarnya.

Menurut Hamzah, pemberian penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali.² Penguatan adalah

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

² Hamzah. B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

suatu kebutuhan akan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status pangkat dan lain-lain.³

Jadi, penguatan merupakan suatu respon yang diberikan guru terhadap siswa atas tingkah laku yang ditunjukkan siswa dengan maksud memberikan penghargaan.

1) Komponen Keterampilan Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam memberikan penguatan juga diperlukan penggunaan komponen keterampilan yang tepat, komponen tersebut yaitu:

a) Penguatan Verbal

Penguatan verbal ini berupa pujian atau dorongan yang diucapkan oleh guru kepada siswa untuk merespon tingkah laku siswa. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, benar, betul, tepat, dan lain-lain.⁴

b) Penguatan Non Verbal

Penguatan non verbal ini berupa mimik dan gerakan badan seperti, senyuman, tepukan tangan.

“Adapun yang merupakan penguatan non verbal diantaranya:

- a. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acung jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangi.

³ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 78.

⁴ Syaiful Sagala, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.121.

- b. Penguatan pendekatan: guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang siswa, atau berjalan di sisi siswa.
- c. Penguatan dengan sentuhan (*contact*) guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan.
- e. Penguatan berupa symbol atau benda: Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, atau komentar tertulis pada buku siswa.”⁵

2) Prinsip penggunaan penguatan

Adapun prinsip penggunaan penguatan yaitu:

- a. “Kehangatan dan keantusiasan
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas.
- b. Kebermaknaan
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan.
- c. Menghindari penggunaan respon yang negatif
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan guru, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontar pertanyaan kepada siswa lain.”⁶

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 87.

⁶ *Ibid.*

b. Pengertian Motivasi

Motivasi dan motif merupakan istilah yang sering dipergunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan motif tidak dapat dipisahkan, namun secara konseptual dapat dibedakan, karena motivasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan timbul dan aktifnya motif.

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat juga dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁷

Motif juga merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.⁸ Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.⁹ Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi.

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Jadi motivasi diartikan sebagai objek tindakan

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 73

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), hlm. 131.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 70.

seseorang, hal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, memberi tenaga, mengarah dan mempertahankan perilaku manusia, serta usaha dalaman. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku, dimana motivasi ini berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha dan keinginan yang menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku manusia.¹¹

Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹² Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita, dan suatu hasrat. Keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf. *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditandai dengan perubahan pada dirinya. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹³

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak diberikan. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika pemberian motivasi tepat, meskipun tingkat intelegensinya biasa-biasa saja.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa paksaan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Selanjutnya motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 60.

paksaan dari orang lain sehingga dalam keadaan demikian siswa mampu melakukan sesuatu atau belajar.¹⁴

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, dan kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar.¹⁵ Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan dan hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, memperjelaskan tujuan pembelajaran, menyeleksi arah perbuatan, menentukan ketekunan dalam pembelajaran, dan melahirkan prestasi.¹⁶

Dalam proses pembelajarn, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Segala sesuatu yang menarik minat belajar siswa tertentu, belum tentu menarik minat siswa yang lain. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengelola kelas, fasilitator, mediator, tetapi juga sebagai motivator. Sebagai motivator guru perlu memberi rangsangan dan dorongan agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar dalam Konsep Umum dan Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 20.

¹⁵ H. Martinis Yamin, *Kiat- Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 217.

¹⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 193.

oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan agar siswa tekun dalam belajar.

Motivasi adalah perubahan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini dapat dilihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁷

Berdasarkan unsur-unsur tersebut maka dapat dibuat indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁸

Motivasi ini sangat erat kaitannya dengan penguatan dan juga keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada prinsip-prinsip motivasi yang yaitu bahwa pujian lebih efektif dari hukuman, maksudnya hukuman

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet: XII, 2011), hlm. 159.

¹⁸ Agus Suprijono, *Coperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet: IV, 2010), hlm. 163.

bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan, maka dari itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.¹⁹ Di dalam pemberian penguatan verbal khususnya pemberian pujian ini menjadi komponen utama.

Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku akan tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa banyak bergantung pada guru.

c. Belajar Matematika

Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan di dalam diri individu.²⁰

Istilah matematika berasal dari perkataan latin *mathematica* , yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Jadi, berdasarkan etimologis

¹⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 163.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar.²¹

Matematika merupakan ilmu yang membantu manusia dalam mengembangkan berbagai studi yang penting, dan mempunyai kekuatan untuk memecahkan teka-teki serta masalah yang di hadapi manusia. James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu; aljabar, analisi dan geometri.²² Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir oleh karena itu logika merupakan dasar terbentuknya matematika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, belajar matematika merupakan suatu usaha dalam rangka perubahan sikap dan emosional siswa dalam belajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar untuk mencapai tujuan keberhasilan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yakni oleh:

²¹ Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 15.

²² *Ibid*, hlm. 16.

1. Leny Puspita Dewi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 2 Wates Melalui Pelaksanaan Team Teaching”. Hasil penelitian ini adalah keterlaksanaan *team teaching* pada siklus I adalah 90,48%. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan *team teaching* pada siklus II mencapai 100%.²³
2. Ni Kadek Sukiati Arini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.²⁴
3. Mulyani dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas Xi Ipa A Sma Negeri 6 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara : (1) tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa, (2) motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa, (3) kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa (4) tingkat

²³ Skripsi Leny Puspita Dewi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 2 Wates Melalui Pelaksanaan Team Teaching”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

²⁴ Ni Kadek Sukiati Arini, “Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”*Skripsi* (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504121.pdf, diakses 25 oktober 2012 pukul 11.25 WIB).

kecerdasan, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.²⁵

Dari penelitian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian tentang pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa, sehingga perlu diteliti untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Karena masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi yaitu sebagai salah satu inovasi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

C. Kerangka Berpikir

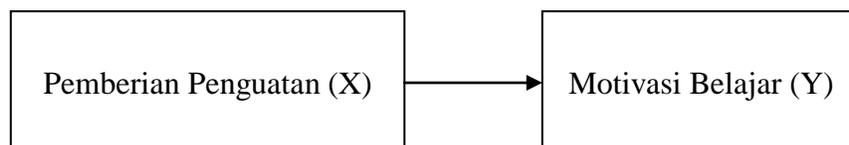
Berdasarkan landasan teoritis, bahwa seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik sangat ditentukan oleh faktor dari dalam dan dari luar diri siswa, misalnya faktor dari dalam adalah menurunnya minat belajar siswa, kesehatan siswa terganggu sehingga tidak konsentrasi dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar adalah fasilitas yang dipakai saat belajar tidak nyaman seperti meja atau kursi yang rusak dan guru yang tidak memperhatikan siswa.

Adapun faktor dari luar yaitu sikap guru terhadap siswa, pengetahuan guru, disiplin belajar, keterampilan mengajar termasuk memberikan penguatan. Jika semua itu tidak ada dalam pribadi guru maka motivasi belajar siswa akan semakin menurun.

²⁵ Mulyani, "Hubungan antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas II IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu" *Skripsi* (http://arimath.weebly.com/uploads/1/0/4/2/10425109/korelasi_iq_kebiasaan_belajar_motivasi_prestasi.pdf), diakses 25 oktober 2012 pukul 11.25 WIB).

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, dimana motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon. Jadi, tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Seperti halnya guru dalam memberikan pelajaran, khususnya matematika guru harus mampu menjelaskan dan menanamkan materi tersebut kepada siswa, baik menjelaskannya, tujuannya, dan pemberian penguatan serta pelajaran yang dapat dipetik dari materi tersebut sehingga motivasi belajar matematika siswa lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.²⁶

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang berbunyi: **“Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidempuan”**.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Sisingamangaraja Gg. Air Bersih Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 September 2012 sampai 25 Maret 2013.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk korelasi dengan menggunakan angka-angka statistik.¹ Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Adapun teori dalam penelitian ini adalah penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar diantaranya dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dan emningkatkan kegiatan belajar siswa.² Pengujian tersebut dimaksudkan untuk apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak, bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung,

¹ Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30.

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 86.

maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak, sehingga perlu diuji kembali atau direvisi.³

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika Siswa SMP N 11 Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan objek penelitian yang mengenai suatu persoalan secara umum. Objek penelitian secara umum yang dimaksud adalah populasi dalam penelitian. Totalitas semua nilai yang mungkin kuantitatif daripada karakteristik mengenai objek lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi.⁴

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh siswa SMP Negeri 11

³ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindu, 1995), hlm. 5.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 118.

Padangsidimpun T.A. 2012-2013 yang berjumlah 349 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Populasi

NO	Kelas		Jumlah	Laki- laki	Perempuan
1	VII	VII-1	30 Orang	14 Orang	16 Orang
		VII-2	28 Orang	15 Orang	13 Orang
		VII-3	32 Orang	15 Orang	17 Orang
		VII-4	35 Orang	20 Orang	15 Orang
2	VIII	VIII-1	23 Orang	10 Orang	13 Orang
		VIII-2	35 Orang	22 Orang	13 Orang
		VIII-3	31 Orang	14 Orang	17 Orang
		VIII-4	30 Orang	20 Orang	10 Orang
3	IX	IX-1	25 Orang	10 Orang	15 Orang
		IX-2	22 Orang	12 Orang	10 Orang
		IX-3	28 Orang	13 Orang	15 Orang
		IX-4	30 Orang	20 Orang	10 Orang
Jumlah				185 Orang	164 Orang
Jumlah Keseluruhan				349 Orang	

2. Sampel

Secara sederhana sampel adalah sebahagian dari populasi. Begitu juga menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Karena anggota populasi dalam penelitian ini relatif besar, sedangkan menurut kemampuan untuk melakukan penelitian kepada subjek sangat terbatas, maka peneliti mengambil sampel sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Loc. cit.*

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 25%.⁷

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak untuk mewakili dari masing-masing kelas. Mengingat jumlah populasi tergolong banyak, yaitu 349 orang, maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 39 orang (11 %) dari populasi, alasan peneliti mengambil 11% sebagai sampel karena sesuai pendapat Suharsimi bahwa minimal sampel yang diambil 10% jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, untuk itu peneliti melebihkan sedikit agar memudahkan peneliti dalam perhitungan data, sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2
Sampel Siswa

N O	Kelas		Sampel	Laki-laki	perempuan
1	VII	VII-1	3 Orang	2 Orang	1 Orang
		VII-2	3 Orang	1 Orang	2 Orang
		VII-3	2 Orang	1 Orang	1 Orang
		VII-4	3 Orang	2 Orang	1 Orang
2	VII I	VIII-1	2 Orang	1 Orang	1 Orang
		VIII-2	4 Orang	2 Orang	2 Orang
		VIII-3	3 Orang	1 Orang	2 Orang
		VIII-4	2 Orang	1 Orang	1 Orang
3	IX	IX-1	3 Orang	2 Orang	1 Orang
		IX-2	2 Orang	1 Orang	1 Orang
		IX-3	3 Orang	2 Orang	1 Orang
		IX-4	3 Orang	2 Orang	1 Orang
Jumlah Keseluruhan			39 Orang	19 Orang	15 Orang

⁷ *Ibid.*, hlm. 117.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan nafas dari suatu bagian penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁸ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket menggunakan pengukuran skala likert dalam bentuk checklist.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

Angket dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung kepada sudut pandangnya:

1. “Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1.1. Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 1.2. Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 2.1. Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2.2. Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya maka:

⁸ *Ibid*, hlm. 160.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Loc. Cit.

- 3.1. Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- 3.2. Angket isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- 3.3. Check list, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
- 3.4. Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju”.¹⁰

Berdasarkan jenis angket maka peneliti memakai jenis angket tertutup dalam bentuk check list dan langsung. Dimana untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa diberikan sejumlah pertanyaan tertulis dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Adapun Variabel dalam penelitian ini yakni Pemberian penguatan variabel bebas (variabel X), dan Motivasi Belajar Matematika disebut sebagai variabel terikat (variabel Y).

Adapun boot yang diberikan penulis atas jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Angket¹¹

OPTION	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif	Skala
A	4	1	Selalu
B	3	2	Sering
C	2	3	Kadang-kadang
D	1	4	Tidak pernah

¹⁰ *Ibid*, hlm. 152.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Loc. Cit.*

Tabel 4
Kisi- Kisi Angket Pemberian Penguatan
(Variabel X)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1	Kehangatan dan keantusiasan.	a. Gerak isyarat	5, 13, 17,	10, 14, 18
		b. Sentuhan	11	6
		c. Pendekatan	9	4
2	Kebermaknaan	d. Kegiatan yang menyenangkan	7	2
		e. Syimbol atau benda	3	8
3.	Menghindari penggunaan respon negatif.	f. Pujian Berupa kata-kata bagus, baik.	1, 15, 19	20, 12, 16

Tabel 5
Kisi- Kisi Angket Motivasi Belajar Matematika
(Variabel Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	a. Tekun menghadapi tugas.	1	15, 6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	b. Lebih senang bekerja mandiri.	7	2, 6
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	c. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. d. Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.	3, 17, 18	8, 3
4	Adanya penghargaan dalam belajar.	e. Dapat mempertahankan perndapatnya.	10	4, 14, 20
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	5	19, 11

6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	g. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	12	16
---	--	---	----	----

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk memperoleh instrumen dengan hasil yang mantap adalah dengan melakukan proses uji coba. Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan diambil.¹² Maka peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas VIII SMP N 11 Padangsidimpuan yang berjumlah 20 orang yang bukan merupakan sampel yaitu diambil masing-masing 5 dalam satu kelas. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan rumus Spearman-Brown. Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}},^{13}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi.

N : banyaknya subjek pemiliki nilai.

X : nilai variabel 1.

Y : nilai variabel 2.

¹² *Ibid*, hlm. 201.

¹³ *Ibid*, hlm. 365.

Untuk menentukan reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus

Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$ = jumlah varians item

$\sum st^2$ = varians total¹⁴

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad \text{dan} \quad S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

S_t = jumlah seluruh variansi total

S_i = jumlah seluruh variansi item

N = jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah variansi variabel X

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item.

JK_s = jumlah kuadrat subjek.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 214.

Ketentuan yang ditetapkan dalam penentuan kevalidan penelitian ini adalah bila r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir item sudah valid dan reliabel.

F. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP N 11 Padangsidimpuan. Maka untuk menjawab masalah ini maka penulis menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵ Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.¹⁶

Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 29.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 148.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁸

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 97.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 106.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 159.

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.²¹ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:²²

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara komulatif dapat digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100% :

$$\text{Kualitas Variabel} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \text{ }^{23}$$

Untuk mendeskripsikan skor komulatif yang diperoleh ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali

²¹ *Ibid.*, hlm. 38.

²² *Ibid.*, hlm. 43.

²³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 183.

2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.²⁴

f. Histogram (diagram batang)

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²⁵

Adapun analisis statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁶

Harga r kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

²⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Loc. Cit.*

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Loc. Cit.*

- N = Jumlah sampel
 ΣX = Jumlah variabel X
 ΣY = Jumlah variabel Y
 ΣX^2 = Jumlah variabel X^2
 ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2
 ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi²⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²⁸
 Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:²⁹

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

²⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 231.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

Keterangan:

KK = koefisien korelasi (r)

KP = koefisien penentu

Gunanya untuk mengetahui berapa persenkah hubungan motivasi belajar siswa dengan kecerdasan inteligensi siswa kelas XI pada bidang studi matematika di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Dari hasil perhitungan r tersebut, selanjutnya untuk menguji taraf signifikan hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 30$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi.

n = jumlah sampel

Kemudian harga t_{hitung} dikonsultasikan terhadap t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5%, dan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,6547 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 1,6879, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

³⁰ *Ibid*, hlm. 251.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Angket

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor item soal

ΣY = jumlah skor total

N = jumlah siswa

Perhitungan validitas angket dapat dilihat pada lampiran 3 sedangkan secara ringkasnya pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Validitas Angket Penguatan

Nomor soal	r_{hitung}	r_{total}	Interpretasi
1	0,53	3,16	Valid
2	0,41	3,16	Valid
3	0,35	3,16	Valid
4	0,54	3,16	Valid
5	0,50	3,16	Valid
6	0,55	3,16	Valid
7	0,34	3,16	Valid

8	0,55	3,16	Valid
9	0,33	3,16	Valid
10	0,63	3,16	Valid
11	0,46	3,16	Valid
12	0,39	3,16	Valid
13	0,49	3,16	Valid
14	0,36	3,16	Valid
15	0,41	3,16	Valid
16	0,44	3,16	Valid
17	0,64	3,16	Valid
18	0,45	3,16	Valid
19	0,35	3,16	Valid
20	0,55	3,16	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item atau butir angket dengan jumlah 20 item adalah tergolong valid. Jadi, seluruh item tersebut dipakai dalam penelitian.

Tabel 8
Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Nomor soal	r_{hitung}	r_{total}	Interpretasi
1	0,739	0,44	Valid
2	0,558	0,44	Valid
3	0,658	0,44	Valid
4	0,595	0,44	Valid
5	0,766	0,44	Valid
6	0,640	0,44	Valid
7	0,410	0,44	Tidak Valid
8	0,637	0,44	Valid
9	0,399	0,44	Tidak Valid
10	0,608	0,44	Valid
11	0,703	0,44	Valid
12	0,593	0,44	Valid
13	0,617	0,44	Valid
14	0,674	0,44	Valid
15	0,241	0,44	Tidak Valid

16	0,695	0,44	Valid
17	0,608	0,44	Valid
18	0,223	0,44	Tidak Valid
19	0,052	0,44	Tidak Valid
20	0,634	0,44	Valid
21	0,754	0,44	Valid
22	0,584	0,44	Valid
23	0,526	0,44	Valid
24	0,633	0,44	Valid
25	0,754	0,44	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 25 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 20 soal yang valid yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 7, 9, 15, 18, 19. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

2. Uji Reabilitas Angket

Uji reabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$ = jumlah varians item

$$\sum st^2 = \text{varians total}^1$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh $r_{hitung} = 0,807$ sedangkan r_{tabel} untuk $n = 39$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,316$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,807 > 0,316$, artinya angket tersebut realibel.

B. Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh data untuk pemberian penguatan dan data untuk motivasi belajar matematika dari sampel penelitian yaitu sebagaimana terlihat di bawah ini:

Tabel 9
Data pemberian penguatan dan
motivasi belajar matematika

Nomor urut siswa	Pemberian penguatan	Motivasi belajar matematika
1	60	60
2	57	60
3	64	72
4	57	65
5	55	66
6	57	67
7	57	66
8	59	70
9	69	74
10	55	72
11	51	71
12	69	73
13	49	76
14	57	69

¹ *Ibid*, hlm. 214.

15	50	69
16	64	74
17	66	73
18	57	69
19	59	75
20	49	69
21	57	71
22	59	67
23	59	73
24	53	68
25	45	67
26	52	70
27	54	71
28	55	74
29	53	71
30	45	70
31	55	67
32	49	73
33	47	67
34	59	68
35	63	73
36	55	71
37	52	71
38	68	72
39	67	75

1. Perhitungan Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan (X)

a. Skor yang diperoleh:

46 46 47 49 49 49 50 51 52 52 53
 53 54 55 55 55 55 55 57 57 57 57
 57 57 57 59 59 59 59 59 60 63 64
 64 66 67 68 69 69

b. Skor Tertinggi = 69

Skor Terendah = 46

c. Rentangan = skor Tertinggi- Skor Terendah

$$= 69 - 46$$

$$= 23$$

d. Banyak Kelas (BK) = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 (1,59)$$

$$= 1 + 5,247$$

$$= 6,247$$

$$= 6$$

e. Panjang Kelas (i) = $\frac{R}{BK} = \frac{23}{6} = 4$

f. Mean (rata-rata) = $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

maka:

$$\sum f_i X_i = 2152,5$$

$$\sum f_i = 39, \text{ sehingga}$$

$$\bar{X} = \frac{2152,5}{39} = 55,19$$

Tabel 10
Data Hasil Perkalian Frekuensi

Interval	f_i	x_i	fix_i
46 – 49	6	47,5	273
50 – 53	6	51,5	309
54 – 57	13	55,5	721,5
58 – 61	6	59,5	357
62 – 65	3	63,5	190,5
66 – 69	5	67,5	337,5
	n = 39		$\sum Fix_i = 2152,5$

g. Median (Nilai Pertengahan)

Tabel 11
Data Nilai Tengah

Interval	<i>f</i>	<i>fk_b</i>
46 – 49	6	6
50 – 53	6	12
54 – 57	13	25
58 – 61	6	31
62 – 65	3	34
66 – 69	5	39
	n = 39	

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + i \frac{(\frac{1}{2}.n - F)}{f}$

Keterangan :

l : batas bawah kelas median

i : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = \frac{53 + 54}{2} = 53,5$$

$$F = 6 + 6 = 12$$

$$i = 4$$

$$f = 13$$

$$\begin{aligned}
 &= 53,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 39 - 12}{13} \right) \\
 &= 53,5 + 4 \left(\frac{19,5 - 12}{13} \right) \\
 &= 55,80 \text{ dibulatkan menjadi } 56
 \end{aligned}$$

h. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = \frac{53 + 54}{2} = 53,5$$

$$i = 4$$

$$f_a = 13 - 6 = 7$$

$$f_b = 13 - 6 = 7$$

$$\begin{aligned}
 Mo &= 53,5 + 4 \left(\frac{4}{4 + 7} \right) \\
 &= 53,5 + 4(0,25) \\
 &= 53,5 + 1 \\
 &= 54,5 \text{ dibulatkan menjadi } 55
 \end{aligned}$$

i. Standar Deviasi

Tabel 12
Data Standar Deviasi

Interval	<i>F</i>	<i>x</i>	<i>X</i> ²	<i>FX</i>	<i>FX</i> ²
46 – 49	6	47,5	2256,25	285	13537,5
50 – 53	6	51,5	2652,25	309	15913,5
54 – 57	13	55,5	3080,25	721,5	40043,25
58 – 61	6	59,5	3540,25	357	21241,25
62 – 65	3	63,5	4032,25	190,5	12096,75
66 – 69	5	67,5	4556,25	337,5	22781,25
	<i>n</i> = 39			2200,5	125613,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{125613,5}{39} - \left(\frac{2200,5}{39}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3220,85 - 56,42^2} \\
 &= \sqrt{3220,85 - 3183,2164} \\
 &= \sqrt{37,6336} \\
 &= 6,135
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah terkumpul, hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan deskripsi, skor variabel pemberian penguatan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13
Rangkuman Statistik Variabel Pemberian Penguatan

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	69
2	Skor terendah	46
3	Rata-rata	55,19
4	Median	56
5	Modus	55
6	Standar deviasi	6,135

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang tertinggi dicapai responden adalah sebesar 69, skor terendah sebesar 46, skor rata-rata sebesar 55,19, median sebesar 56, modus sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 6,135. Untuk lebih memperjelas pemberian penguatan maka data yang diperoleh disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menetapkan kelas sebanyak 6 dengan interval 4. Penyebaran datanya dapat dilihat dari tabel di bawah ini

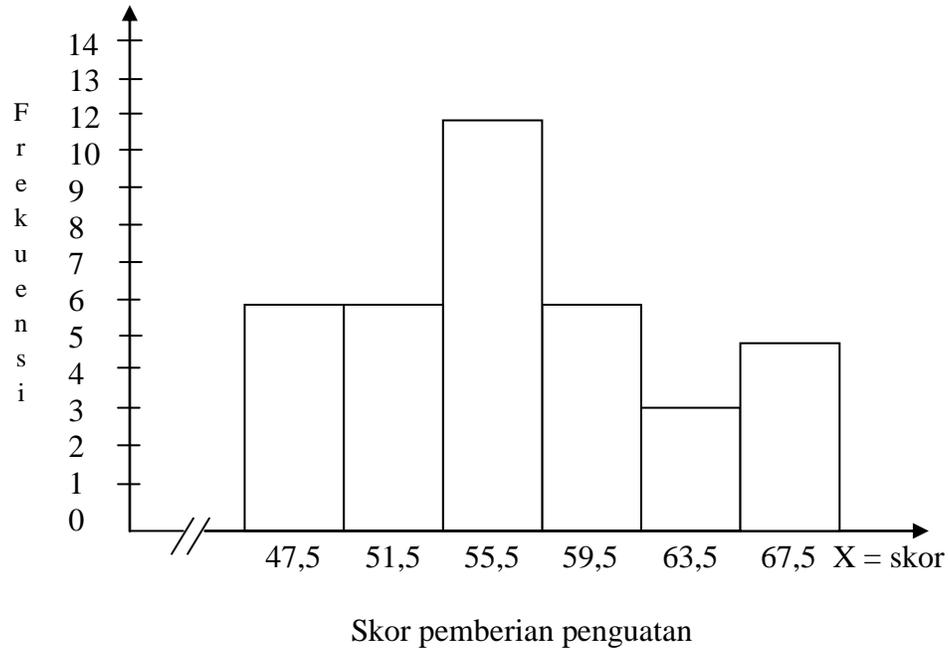
Tabel 14
Distribusi Frekuensi
Pemberian Penguatan

Interval	Frekuensi	Persentase
46 – 49	6	15,39%
50 – 53	6	15,39%
54 – 57	13	33,33%
58 – 61	6	15,39%
62 – 65	3	7,69%
66 – 69	5	12,82%
Jumlah	n = 39	100%

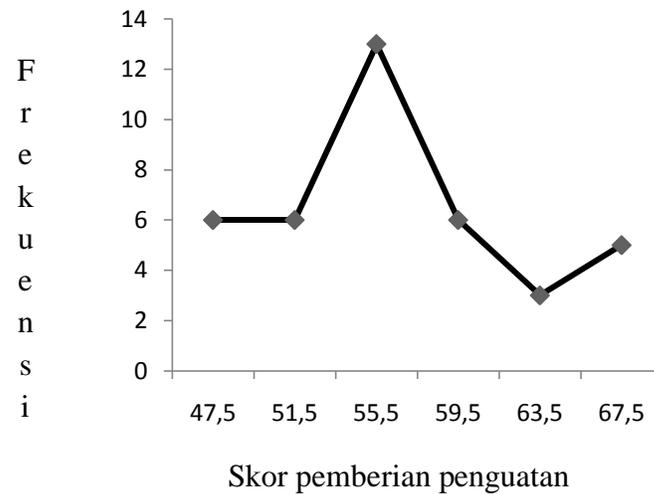
Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 46 – 49 sebanyak 6 orang siswa (15,39%), interval kelas 50 – 53 sebanyak 6 orang siswa (15,39%), interval

kelas 54 – 57 sebanyak 13 orang siswa (33,33%), interval 58 – 61 sebanyak 6 orang siswa (15,39%), interval kelas 62 – 65 sebanyak 3 orang siswa (7,69%), interval kelas 66 - 69 sebanyak 5 orang siswa (12,82%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 1
Histogram Distribusi Skor
Responden pada Pemberian Penguatan



Gambar 2
Kurva Normal Skor
Responden Pemberian Penguatan

Untuk memperoleh skor pemberian penguatan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kumulatif} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item soal} \times \sum \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2208}{39 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2208}{3120} \times 100\% \\
 &= 70,76\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa persentase skor pemberian penguatan adalah 70,8%. Maka untuk melihat tingkat penafsiran pemberian penguatan ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 15
Kriteria Interpretasi Skor
Pemberian Penguatan dan Motivasi Belajar Matematika

No	Skor	Interpretasi Penerapan Pemberian Penguatan
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	21%-40%	Kurang
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa persentase skor pemberian penguatan pada bidang studi matematika di SMP N 11 Padangsidimpuan dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan tingkat persentase dimana interval 61%-80% dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru di SMP N 11 Padangsidimpuan dalam proses pembelajaran terhadap siswa adalah tergolong baik.

2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika Siswa

a. Skor yang diperoleh

60	60	65	66	66	67	67	67	67	67
68	68	69	69	69	69	70	70	70	71
71	71	71	71	71	72	72	74	72	73
73	73	73	73	74	74	75	75	76	

b. Skor tertinggi = 76

Skor terendah = 60

$$c. \text{ Rentangan} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 76 - 60$$

$$= 16$$

$$d. \text{ Banyak kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 (1,59)$$

$$= 1 + 5,247$$

$$= 6,247$$

$$= 6$$

$$e. \text{ Panjang Kelas (i)} = \frac{R}{BK} = \frac{16}{6} = 3$$

$$f. \text{ Mean (rata-rata)} = \bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah siswa

Tabel 16
Data Hasil Perkalian Frekuensi

Interval	f	x	fx
60 – 62	2	61,5	123
63 – 65	1	64,5	64
66 – 68	9	67,5	607,5
69 – 71	13	70,5	916,5
72 – 74	11	73,5	808,5
75 - 77	3	75,5	226,5
	$n = 39$		$\sum Fx = 2736$

maka:

$$\sum f_i X_i = 2736$$

$$\sum f_i = 39, \text{ sehingga}$$

$$\bar{X} = \frac{2736}{39} = 70,15$$

g. Median Median (Nilai Pertengahan)

Tabel 17
Data Nilai Median

Interval	<i>f</i>	<i>fk</i>
60 – 62	2	2
63 – 65	1	3
66 – 68	9	12
69 – 71	13	25
72 – 74	11	36
75 - 77	3	39
	n =	
	39	

$$Me = l + i \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

Keterangan :

- l : batas bawah kelas median
- i : panjang kelas
- n : banyak data
- F : jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = \frac{65 + 66}{2} = 65,5$$

$$F = 2 + 1 = 3$$

$$i = 3$$

$$f = 9$$

$$= 65,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot 39 - 3}{9} \right)$$

$$= 65,5 + 3 \left(\frac{19,5 - 3}{9} \right)$$

$$= 71$$

h. Modus =

$$Mo = l + i \left(\frac{fa}{fa + fb} \right)$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = \frac{65 + 66}{2} = 65,5$$

$$i = 3$$

$$f_a = 9 - 1 = 8$$

$$f_b = 9 - 13 = -4$$

$$Mo = 65,5 + 3 \left(\frac{8}{8 - (-4)} \right)$$

$$= 65,5 + 3(0,6)$$

$$= 65,5 + 2$$

$$= 75,5 \text{ dibulatkan menjadi } 76$$

i. Standar Deviasi =

Tabel 18
Data Standar Deviasi

Interval	<i>f</i>	<i>x</i>	<i>X</i> ²	<i>fx</i>	<i>FX</i> ²
60 – 62	2	61,5	3782,25	123	7564,5
63 – 65	1	64,5	4160,25	64	4160,25
66 – 68	9	67,5	4556,25	607,5	41006,25
69 – 71	13	70,5	4970,25	916,5	64613,25
72 – 74	11	73,5	5402,25	808,5	59424,75
75 - 77	3	75,5	5700,25	226,5	17100,75
	<i>n</i> = 39			$\sum Fx = 2736$	193869,75

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{193869,75}{39} - \left(\frac{2736}{39}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4971,01 - 70,153^2} \\
 &= \sqrt{4971,01 - 4921,443} \\
 &= \sqrt{49,567} \\
 &= 7,04
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah terkumpul, hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan deskripsi, skor variabel pemberian penguatan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 19
Rangkuman statistik variabel
Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	76
2	Skor terendah	60
3	Rata-rata	70,15
4	Median	71
5	Modus	76
6	Standar deviasi	7,04

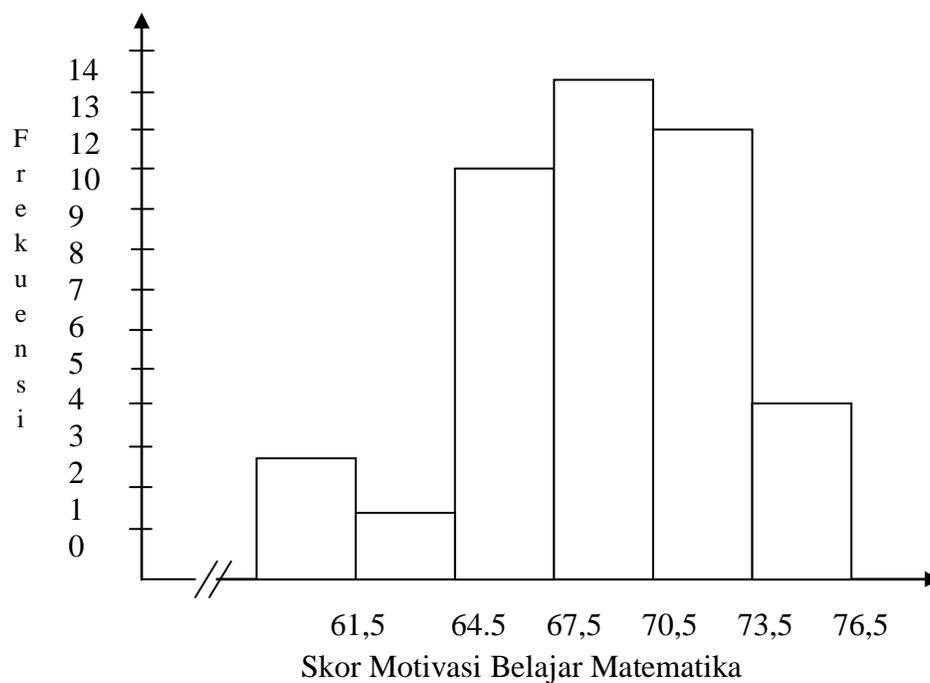
Tabel diatas menunjukkan bahwa skor yang tertinggi dicapai responden adalah sebesar 76, skor terendah sebesar 60, skor rata-rata sebesar 70,15, median sebesar 71, modus sebesar 76, dan standar deviasi sebesar 7,04. Untuk lebih memperjelas pemberian penguatan maka data yang diperoleh disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menetapkan kelas sebanyak 6 dengan interval 3. Penyebaran datanya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 20
Distribusi Frekuensi Pemberian Penguatan

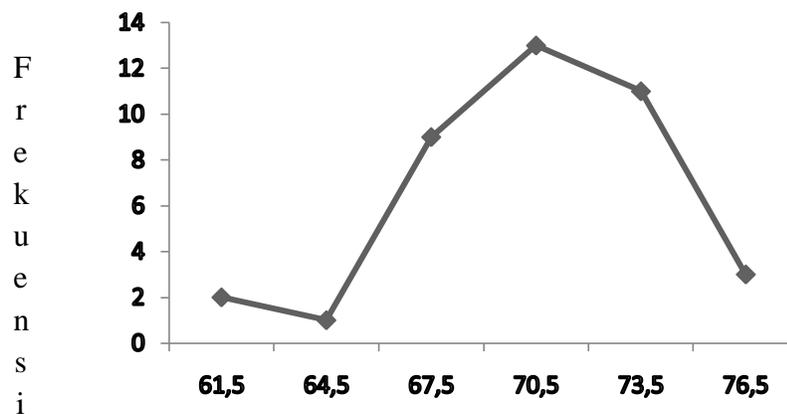
Interval	Frekuensi	Persentase
60 – 62	2	5,12%
63 – 65	1	2,56%
66 – 68	9	23,7%
69 – 71	13	33,33%
72 – 74	11	28,2%
75 - 77	3	7,69%
	n = 39	100%

Dari perhitungan distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 60 – 62 sebanyak 2 orang siswa (5,12%), interval kelas 63 - 65 sebanyak 1 orang siswa (2,56%), interval kelas 66 - 68 sebanyak 9 orang siswa (23,7), interval 69 – 71 sebanyak 13 orang siswa (33,33%), interval kelas 72 – 74 sebanyak 11 orang siswa (28,2%), interval kelas 75 – 77 sebanyak 3 orang siswa (7,69%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam bentuk histogram dibawah.



Gambar 3
Histogram Distribusi Skor
Responden pada Motivasi Belajar Matematika



Skor Motivasi Belajar Matematika

Gambar 4
Kurva Normal Skor
Responden pada Motivasi Belajar Matematika

Untuk memperoleh skor motivasi belajar matematika secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor kumulatif} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item soal} \times \sum \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2729}{39 \times 20 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2729}{3120} \times 100\% \\
 &= 87,46\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat diperoleh bahwa persentase skor pemberian penguatan adalah 87,46%. Maka untuk melihat tingkat penafsiran pemberian penguatan ditentukan berdasarkan tabel 12 di atas, dapat kita ketahui bahwa persentase skor motivasi belajar matematika siswa di SMP N 11 Padangsidimpuan dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan tingkat

persentase dimana interval 81%-100% dikategorikan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di SMP N 11 Padangsidempuan adalah tergolong sangat baik.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa besar derajat hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis tersebut, seperti tabel berikut:

Tabel 21
Analisis Korelasi Product Moment

No Urut	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	60	3600	3600	3600
2	57	60	3249	3600	3420
3	64	72	4096	5184	4608
4	57	65	3249	4225	3705
5	55	66	3025	4356	3630
6	57	67	3249	4489	3819
7	57	66	3249	4359	3762
8	59	70	3481	4900	4130
9	69	74	4761	5476	5106
10	55	72	3025	5184	3960
11	51	71	2601	5041	3621
12	69	73	4761	5329	5037
13	49	76	2401	5776	3724
14	57	69	3249	4761	3933
15	50	69	2500	4761	3450
16	64	74	4096	5476	4736
17	66	73	4356	5329	4818

18	57	69	3249	4761	3933
19	59	75	3481	5625	4425
20	49	69	2401	4761	3381
21	57	71	3249	5041	4047
22	59	67	3481	4489	3953
23	59	73	3481	5329	4307
24	53	68	2809	4624	3604
25	46	67	2116	4489	3082
26	52	70	2704	4900	3640
27	54	71	2916	5041	3834
28	55	74	3025	5476	4070
29	53	71	2809	5041	3763
30	46	70	2116	4900	3220
31	55	67	3025	4489	3685
32	49	73	2401	5329	3577
33	47	67	2209	4489	3149
34	59	68	3481	4624	4012
35	63	73	3969	5329	4599
36	55	71	3025	5041	3905
37	52	71	2704	5041	3692
38	68	72	4624	5184	4896
39	67	75	4489	5625	5025
Jumlah	2208	2729	126712	191474	154886

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \\
 &= \frac{39 \times 154886 - (2208)(2739)}{\sqrt{\{(39 \times 126712 - (2208)^2)\} \{(39 \times 191474 - (2729)^2)\}}} \\
 &= \frac{6040554 - 6025632}{\sqrt{\{(4941768 - 4875264)\} \{(7467486 - 7447441)\}}} \\
 &= \frac{14922}{\sqrt{\{66504\} \{20027\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14922}{\sqrt{1331875608}} \\
 &= \frac{14922}{36494,87} \\
 &= 0,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,4. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dapat kita lihat tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,316. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,4 > 0,316$.

Selanjutnya untuk menguji keberartian hubungan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpun digunakan uji t yaitu :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,4\sqrt{39-2}}{\sqrt{1-(0,4)^2}} \\
 &= \frac{2,4331}{0,9165} \\
 &= 2,6547
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,6547. Uji-t dilakukan pada uji satu pihak, dengan $dk = n-2$ dan taraf nyata yang dipakai $\alpha = 0,05$. Oleh karena $n - 2 = 39 - 2 = 37$ tidak terdapat dalam tabel distribusi-t, maka dicari dengan interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= 1,697 + \frac{(1,684 - 1,697)}{40 - 30} (37 - 30) \\
 &= 1,697 + \frac{-0,013}{10} (7) \\
 &= 1,697 - 0,0091 \\
 &= 1,6879
 \end{aligned}$$

Dengan $t_{hitung} = 2,6547$ dan $t_{tabel} = 1,6879$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP N 11 Padangsidimpuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan ke data dari nilai pemberian penguatan dan motivasi belajar matematika siswa, penulis mendapatkan hasil yaitu: Nilai rata-rata pemberian penguatan sebesar 55,19 dengan simpangan baku sebesar 6,135. Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 70,15 dengan simpangan baku sebesar 7,04.

Hasil analisis korelasi diperoleh, bahwa r_{xy} sebesar 0,4 dan $t_{hitung} = 2,5647$, selanjutnya dengan mengambil taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk $dk = 37$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6879$ (dengan interpolasi), maka kesimpulan yang diambil dalam pembahasan ini yaitu hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP N 11 Padangsidempuan.

Dengan diterimanya hipotesis, berarti pemberian penguatan merupakan pendukung utama dalam mencapai motivasi belajar matematika siswa yang baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hala ini dimaksudkan agar penelitian benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang tercantum dalam angket, sehingga data yang dieproleh kurang akurat atau objektif.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna

penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai korelasi product moment (r_{xy}) sebesar 0,4. Selanjutnya dibuktikan dengan uji-t dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 2,6547, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk = 37$ sebesar 1,6892 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,6547 > 1,6879 maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi belajar matematika siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mencapai maksud dan tujuan peningkatan mutu pendidikan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan guru dalam cara, memberikan kesempatan untuk mengikuti penataran, kursus-kursus, seminar-seminar pendidikan matematika atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik formal maupun informal, sehingga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Guru diharapkan memperhatikan pemberian penguatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas agar siswa merasa ada yang memperhatikannya

sehingga dengan perhatian atau penguatan yang sedikit mampu membantu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

3. Murid sebagai subjek dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar matematika dengan penguatan yang diberikan guru, dan diharapkan dapat menggapai tujuan belajar yang baik.
4. Peneliti selanjutnya, peneliti mengambil sampel yang relatif kecil. Untuk lebih akuratnya hasil penelitian ini, bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian ulang sebaiknya mengambil sampel yang cukup besar yaitu lebih dari satu kelas dan beberapa sekolah menengah pertama. Kemudian untuk mendapatkan kejujuran responden dalam mengambil data sebaiknya peneliti tidak memberikan kesempatan pada responden untuk bertanya dan berdiskusi pada temannya ketika menjawab angket, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sresponden tersebut menjawab dengan pilihannya sendiri atau mengikut temannya.

Lampiran I

ANGKET PEMBERIAN PENGUATAN

A. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)
3. Hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport dan ujian.

Nama : _____

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya senang jika guru memuji keberhasilan saya dalam belajar.				
2	Guru tidak melakukan apapun berupa hal-hal yang menarik dalam belajar.				
3	Guru memberikan benda sebagai hadiah atas prestasi yang saya dapat.				
4	Guru menepuk bahu saya ketika saya bisa menyelesaikan soal yang diberikan.				
5	Guru menjauh dan meninggalkan saya disaat saya dalam masalah belajar.				
6	Dalam proses pembelajaran di kelas guru marah-marah dan terkesan tidak ikhlas ketika saya tidak mengerti pelajaran yang dijelaskan.				
7	Guru memberikan tugas-tugas yang menarik ketika belajar.				
8	Guru tetap berwajah ceria ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaannya.				
9	Ketika saya salah dalam mengerjakan soal guru menegur saya.				
10	Guru tetap menunjukkan muka masamnya ketika belajar di kelas.				
11	Guru tidak memuji keberhasilan saya				

	dalam belajar.				
12	Guru memberikan kegiatan yang menyenangkan atas prestasi yang saya dapat.				
13	Guru tetap mau senyum ketika saya melakukan kesalahan.				
14	Saya tetap semangat dan tidak bosan walaupun guru tidak memperdulikan saya.				
15	Guru tidak memberikan benda sebagai hadiah ketika saya berprestasi.				
16	Ketika saya dalam kesulitan belajar guru menghampiri saya untuk membantu.				
17	Saya sangat tidak senang ketika guru cuek disaat belajar di kelas.				
18	Saya tetap senang belajar walaupun guru bersikap cuek.				
19	Saya menerima pujian dan dorongan berupa kata-kata bagus dari guru.				
20	Guru saya cemberut disaat saya melakukan kesalahan.				

Lampiran II

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)
3. Hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport dan ujian.

Nama : _____

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Jika ada materi pelajaran yang sulit dipahami maka saya akan tetap menyelesaikannya dengan benar.				
2	Saya meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas saya supaya benar.				
3	Saya senang ketika diberikan tugas di rumah.				
4	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman.				
5	Materi pelajaran yang sulit membuat saya tertantang untuk mempelajarinya.				
6	Tugas yang diberikan guru tidak pernah saya kerjakan.				
7	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.				
8	Lama-lama saya menjadi bosan saat guru terus menerus memberikan tugas.				
9	Saya tidak pernah puas hanya dengan mengerjakan tugas-tugas yang mudah.				
10	Saya akan mempertahankan pendapat saya yang menurut saya benar.				
11	Tugas-tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan berdiskusi.				

12	Saya sangat malas belajar di kelas ketika ada suara berisik.				
13	Saya sudah cukup puas dengan kemampuan saya dalam belajar.				
14	Saya tidak mau berdebat ketika belajar walaupun pendapat saya benar.				
15	Saya tidak suka mencari dan mengerjakan soal-soal yang sulit.				
16	Saya meminta teman saya untuk mengerjakan tugas saya.				
17	Semua tugas yang diberikan saya kerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh.				
18	Saya ingin lebih pintar dibandingkan teman-teman saya.				
19	Mengerjakan soal-soal yang sulit membuat saya malas.				
20	Ketika saya ragu dalam menyelesaikan soal saya lebih memilih dikerjakan oleh teman saya.				

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jusuf Mujib, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2001.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamzah B Uno, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2008.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada, 2008.
- _____, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Martinis H. Yamin, *Kiat- Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007.
- Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Moh Najir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyani, “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas II IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu” *Skripsi*, http://arimath.weebly.com/uploads/1/0/4/2/10425109/korelasi_iq_kebiasaaan_belajar_motivasi_prestasi.pdf, **diakses 25 oktober 2012 pukul 11.25 WIB.**
- Mulyani, “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas II IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu” *Skripsi*, http://arimath.weebly.com/uploads/1/0/4/2/10425109/korelasi_iq_kebiasaaan_belajar_motivasi_prestasi.pdf, **diakses 25 oktober 2012 pukul 11.25 WIB.**
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nasution S, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars Bandung, 1982.
- Ni Kadek Sukiati Arini, “Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta” *Skripsi*, http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504121.pdf, **diakses 25 oktober 2012 pukul 11.25 WIB.**
- Pupuh Fathurrohman, Sobri M. Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar dalam Konteks Umum dan Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rekavitulasi SMP Negeri 11 Padangsidempuan, Tahun 2012/2013.
- Sagala Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2006.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Press, 2011.

- Skripsi Leny Puspita Dewi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 2 Wates Melalui Pelaksanaan Team Teaching*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajwali Pers, 2005.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar, Edisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : YUNITA SARI
2. Nim : 08 330 0087
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sidorejo, 28 Oktober 1989
4. Alamat : Sidorejo, Kec. Padangsidimpuan Tenggara

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat SD Negeri 500209 Pulo Bauk.
2. Tahun 2005, tamat SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
3. Tahun 2008, tamat SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Supardi
2. Ibu : Kartinem
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sidorejo, Kec. Padangsidimpuan Tenggara

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan pendahuluan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, adapun hasil observasi yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Guru selalu tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas.	√		
2	Guru menjelaskan tujuan dari pelajaran yang akan dipelajari.	√		
3	Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.			√
4	Siswa semangat belajar di kelas.			√
5	Siswa senang dengan materi pelajaran yang dijelaskan guru.			√
6	Guru memotivasi siswa dengan memberikan cerita yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.	√		
7	Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi dalam belajar.			√
8	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas.	√		
9	Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.	√		
10	Siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan guru.	√		
11	Siswa bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti kepada guru.	√		
12	Siswa selalu menjawab soal yang diberikan guru.			√

Lampiran I

ANGKET PEMBERIAN PENGUATAN

A. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)
3. Hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport dan ujian.

Nama : _____

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya senang jika guru memuji keberhasilan saya dalam belajar.				
2	Guru tidak melakukan apapun berupa hal-hal yang menarik dalam belajar.				
3	Guru memberikan benda sebagai hadiah atas prestasi yang saya dapat.				
4	Guru menepuk bahu saya ketika saya bisa menyelesaikan soal yang diberikan.				
5	Guru menjauh dan meninggalkan saya disaat saya dalam masalah belajar.				
6	Dalam proses pembelajaran di kelas guru marah-marah dan terkesan tidak ikhlas ketika saya tidak mengerti pelajaran yang dijelaskan.				
7	Guru memberikan tugas-tugas yang menarik ketika belajar.				
8	Guru tetap berwajah ceria ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaannya.				
9	Ketika saya salah dalam mengerjakan soal guru menegur saya.				
10	Guru tetap menunjukkan muka masamnya ketika belajar di kelas.				
11	Guru tidak memuji keberhasilan saya				

	dalam belajar.				
12	Guru memberikan kegiatan yang menyenangkan atas prestasi yang saya dapat.				
13	Guru tetap mau senyum ketika saya melakukan kesalahan.				
14	Saya tetap semangat dan tidak bosan walaupun guru tidak memperdulikan saya.				
15	Guru tidak memberikan benda sebagai hadiah ketika saya berprestasi.				
16	Ketika saya dalam kesulitan belajar guru menghampiri saya untuk membantu.				
17	Saya sangat tidak senang ketika guru cuek disaat belajar di kelas.				
18	Saya tetap senang belajar walaupun guru bersikap cuek.				
19	Saya menerima pujian dan dorongan berupa kata-kata bagus dari guru.				
20	Guru saya cemberut disaat saya melakukan kesalahan.				

Lampiran II

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda centang (√)
3. Hasil jawaban anda tidak mempengaruhi nilai raport dan ujian.

Nama : _____

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Jika ada materi pelajaran yang sulit dipahami maka saya akan tetap menyelesaikannya dengan benar.				
2	Saya meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas saya supaya benar.				
3	Saya senang ketika diberikan tugas di rumah.				
4	Saya mudah terpengaruh dengan pendapat teman.				
5	Materi pelajaran yang sulit membuat saya tertantang untuk mempelajarinya.				
6	Tugas yang diberikan guru tidak pernah saya kerjakan.				
7	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendirian daripada berkelompok.				
8	Lama-lama saya menjadi bosan saat guru terus menerus memberikan tugas.				
9	Saya tidak pernah puas hanya dengan mengerjakan tugas-tugas yang mudah.				
10	Saya akan mempertahankan pendapat saya yang menurut saya benar.				
11	Tugas-tugas yang diberikan guru selalu saya kerjakan dengan berdiskusi.				

12	Saya sangat malas belajar di kelas ketika ada suara berisik.				
13	Saya sudah cukup puas dengan kemampuan saya dalam belajar.				
14	Saya tidak mau berdebat ketika belajar walaupun pendapat saya benar.				
15	Saya tidak suka mencari dan mengerjakan soal-soal yang sulit.				
16	Saya meminta teman saya untuk mengerjakan tugas saya.				
17	Semua tugas yang diberikan saya kerjakan dengan tekun dan sungguh-sungguh.				
18	Saya ingin lebih pintar dibandingkan teman-teman saya.				
19	Mengerjakan soal-soal yang sulit membuat saya malas.				
20	Ketika saya ragu dalam menyelesaikan soal saya lebih memilih dikerjakan oleh teman saya.				

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11 PADANGSIDIMPUAN
JL. SISINGAMANGARAJA Gg. AIR BERSIH KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 424/025/SMP.N11/PSP/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMAN LUBIS, S. Pd
Nomor Induk Pegawai : 19600223 198103 1 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/Iva
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 11 Padangsidimpuan

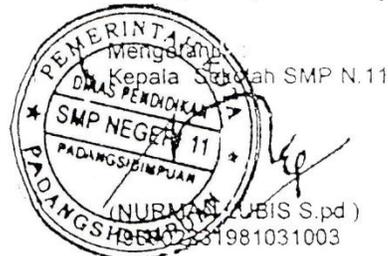
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YUNITA SARI
NIM : 08 330 0087
Jurusan /Program Studi : Tarbiyah/ TMM-2

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 11 Padangsidimpuan tanggal 18 September 2012 untuk menyelesaikan skripsi berjudul "Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 11 Padangsidimpuan"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan 18 September 2012



Tembusan :
1. Bina Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sitang Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24032

www.stampadangsidempuan.ac.id

Padangsidempuan, 9 Juni 2012

Nomor: Sti.14/I.B.4/PP.03/9/1169 /2012

Tempat: -

Tujuan: **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 11
Padangsidempuan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidempuan menerangkan bahwa:

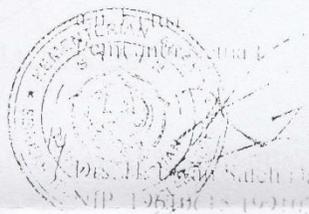
Nama : Yunita Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 08.330.0087
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / IAIN-2
Alamat : Sidorejo Pulo Baik
Padangsidempuan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "**Hubungan** Pemberian Penguatan **Dengan** Motivasi Belajar
Matematika Siswa SMP N 11 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Terbusan:

1. Bina Skripsi

